



# Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi

Vita Dwi Arianti<sup>\*1</sup> ; Agus Tri Cahyo<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo

[vitadwi51@gmail.com](mailto:vitadwi51@gmail.com) ; [agustricahyo8@gmail.com](mailto:agustricahyo8@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kelas III di MI Al-Huda Kesiman Mojokerto menganggap pembelajaran bahasa Arab itu sangat sulit. Pemahaman *mufrodat* menjadi salah satu kunci dalam memahami materi bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab melalui metode bernyanyi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi termasuk dalam tingkat pemahaman rendah yang berarti siswa mampu terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa Arab ke bahasa Indonesia begitu sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes *mufrodat*. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Kesimpulan, melalui metode bernyanyi siswa dapat memahami *mufrodat* bahasa Arab dengan mudah.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman; Metode Bernyanyi; Bahasa Arab.



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi berikutnya sebagai bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, mandiri, mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab (Setiadi, 2005). Ahdar Djamaluddin dan Wardana menyatakan pengertian belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang disadari dan ditujukan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam lingkup pendidikan, guru mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari dan menguasai materi pelajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran tertentu (Djamaluddin & Wardana, 2019). Menumbuhkan sikap belajar aktif siswa memang tidak mudah, apalagi bagi siswa kelas rendah, guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dapat merangsang minat dan semangat belajar siswa, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Di Indonesia bahasa Arab masuk dalam bidang studi pendidikan pada tingkat RA, MI, MTs, MA, bahkan hingga perguruan tinggi Islam. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menguatkan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat penilaian. Guru dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsinya strategi pembelajaran dalam menghadapi perbedaan individu siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan daya serap materi siswa serta berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Oleh karena itu, materi pelajaran menjadi salah satu pertimbangan guru ketika menentukan metode pembelajaran. Jika guru tidak memperhatikan materi saat menentukan metode, guru akan kesulitan menyampaikan materi. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di MI Al-Huda Mojokerto adalah bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, siswa dituntut harus menguasai kosa kata bahasa Arab. *Mufrodat* (kosa kata) merupakan kategori yang paling penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Oktober di MI Al-Huda Mojokerto, diketahui potensi yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu terdapat beberapa siswa yang



mengalami kesulitan belajar dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab pada saat pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak paham dengan pelajaran bahasa Arab, ada juga yang mengerti yang mengerti pelajaran tersebut tetapi jika ditanya pada hari berikutnya mereka sudah banyak yang lupa. Pada saat pembelajaran bahasa Arab ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Siswa juga merasa kesulitan dalam memahami arti *mufrodat* sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk memahamkan *mufrodat* dengan mudah kepada siswa.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami *mufrodat* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor siswa itu sendiri yang belum mampu mengucapkan dan menulis *mufrodat* dengan tepat, sulit memahami makna kata bahasa Arab baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis, faktor guru, maupun faktor materi pelajarannya.

Menurut siswa bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa, karena siswa menganggap bahasa Arab pembelajaran yang menakutkan. Sehingga dari kata takut tidak bisa mempelajari bahasa Arab menjadikan siswa terus menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari *mufrodat* Bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Metode adalah cara dan strategi untuk menyampaikan suatu topik tertentu dari suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat merasakan, memahami dan menerapkannya, dengan kata lain menguasai mata pelajaran tersebut untuk hasil yang efektif dan efisien. Sedangkan, kegiatan menyanyi adalah kegiatan yang menekankan pada kata-kata dengan iringan nada yang menjadikan suasana menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran (Ridwan & Bangsawan, 2021). Melalui kegiatan bernyanyi perkembangan bahasa anak akan menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siti Wahyuni tahun 2021 bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, dapat menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa, lebih mudah mengetahui dan mengingat materi yang disampaikan (Wahyuni, 2021). Sehingga dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan menghafal *mufrodat* bahasa Arab.

Hal tersebut sesuai juga dengan teori konsep bermain bagi perkembangan bahasa yang diungkapkan oleh Khadijah dan Armanila bahwa peristiwa seorang anak bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seolah-olah anak tersebut bercakap-cakap sendiri, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan (Khadijah & Armanila, 2017). Seorang siswa akan lebih mudah mengingat suatu pelajaran dengan proses belajar yang menyenangkan. Sehingga metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang menyenangkan agar siswa dapat tertarik ketika belajar *mufrodat* bahasa Arab.



Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto, (2) mendeskripsikan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni yang berjudul "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021" tahun 2021 UIN KH Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab melalui tiga tahap, pertama pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun media yang digunakan adalah media gambar. Kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, bisa menimbulkan rasa senang dalam diri siswa, juga lebih mudah memahami dan hafal akan materi yang disampaikan. Adapun kelemahan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas II yaitu kurang cocok diterapkan pada kelas besar dan kurang efektif pada siswa yang pendiam (Wahyuni, 2021).

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodat* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni menggunakan bantuan media gambar, sementara penelitian yang peneliti lakukan tidak menggunakan bantuan media gambar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum yang berjudul "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi" tahun 2018 IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab di MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan dikemas menarik dan didukung sarana prasarana sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung dalam penguasaan kosakata bahasa Arab yaitu dengan adanya sistem hafalan setiap minggu, media pembelajaran yang lengkap, keberagaman metode yang digunakan guru, dan motivasi orang tua dalam meningkatkan fasilitas madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku bacaan untuk menunjang kelancaran membaca siswa dan terlalu banyak kosakata yang harus dihafalkan siswa (Kusumaningrum, 2018).



Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodat* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mada Ayu Sinung Kusumaningrum meneliti MI kelas atas yaitu kelas V, sedangkan peneliti meneliti pada kelas rendah yaitu kelas III.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, *et al.* yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah" tahun 2021 STAI Muhammadiyah Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah berjalan sangat efektif yang dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II (Karimah *et al.*, 2021).

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *Mufrodat* bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, *et al.* menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Hardani *et al.*, studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (Hardani, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Mojokerto. MI Al-Huda merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Dusun Sumbersari, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*), kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*), guru bahasa Arab kelas III sebagai informan utama, dan siswa kelas III sebagai informan pendukung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik atau prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani *et al.*, 2020). Dengan wawancara ada data yang akan diperoleh lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kemampuan pemahaman *mufrodat* bahasa Arab melalui metode bernyanyi dengan guru bahasa Arab dan perwakilan siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto. Selain guru dan



siswa kelas III, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Huda Mojokerto.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, dan bagaimana (Jaco, 2010). Berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa fenomena yang dapat diteliti lebih dalam. Fenomena tersebut yaitu perilaku siswa saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi, sikap guru ketika mengajar, dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder yaitu foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya (Salim & Syahrudin 2012). Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel (Sidiq & Choiri, 2019). Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti (Wanto, 2017).

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)



Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis data yang lebih mendalam (Wanto, 2017).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakan uji keabsahan data penelitian. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas ada enam jenis yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Wahyuni, 2021). Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan demikian, penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan guru atau penentu kebijakan dan kepada para siswa yang berkenaan dengan masalah penelitian. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan demikian, penelitian ini nantinya dalam melakukan triangulasi teknik diperoleh dari wawancara dan dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi data tentang langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrod*at bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto



Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Al-Huda, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Sebelum pembelajaran di kelas, seorang guru hendaknya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam mengajar di kelas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Rudi Arfian S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

“Penggunaan metode pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat, apabila guru sudah menyiapkan RPP sebelum masuk kelas. Karena dalam RPP tersebut berisi langkah-langkah metode yang akan digunakan.”

Metode menjadi peran penting ketika proses pembelajaran di sekolah. Dengan penggunaan metode pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa itu sendiri. Observasi ini berfokus pada pengamatan langkah-langkah metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd bahwa.

“Saya pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya, dan memberitahukan materi yang akan diajarkan. Yang kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti saya mengajar bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi. Yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini saya menutup pembelajaran dengan tanya jawab tentang *mufrodat* yang telah saya ajarkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Setelah itu diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.”

Pada tahap kegiatan inti Ibu Diana Novita Sari, S.Pd telah menyiapkan lagu yang berisi materi *mufrodat* yang akan disampaikan. Berikut langkah-langkah metode bernyanyi yang disampaikan oleh, Ibu Diana Novita Sari, S Pd sebagai berikut.

“Sebelum masuk kelas, saya selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Jenis lagu yang saya pilih tentu jenis lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini saya menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrodat* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya saya ganti dan saya sesuaikan dengan *mufrodat* yang akan saya sampaikan. Saat pertama kali, saya memberikan contoh terlebih dahulu untuk bernyanyi *mufrodat*, kemudian anak-anak menirukan secara bersama-sama. Untuk musik pengiring biasanya kita menggunakan tepuk tangan agar lagu yang dinyanyikan menjadi lebih menyenangkan”





Metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal ini peneliti juga menggali informasi dari salah satu siswa kelas III yang bernama Nada Fajria S. sebagai berikut.

"Sebelum pembelajaran, Ibu Novita memberikan contoh cara menyanyikan lagu kepada siswa, kemudian secara bersama-sama kami menyanyikan *mufrod*. Kami menggunakan tepuk tangan sebagai pengiring lagu. Belajar sambil bernyanyi dapat menjadikan saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas."

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut.



### **Gambar 1. Kegiatan Proses Pembelajaran Mufrod Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dikuatkan oleh dokumentasi gambar yang peneliti lakukan, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd telah melaksanakan tiga tahapan yang sesuai dengan RPP yaitu yang pertama melakukan kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya, dan memberitahukan materi yang akan diajarkan. Yang kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti Ibu Diana Novita Sari, S.Pd mengajar bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi. Yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini Ibu Diana Novita Sari, S.Pd menutup pembelajaran dengan tanya jawab tentang *mufrod* yang telah diajarkan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Setelah itu diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Sementara itu, untuk langkah-langkah metode bernyanyi itu sebelum masuk kelas, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Materi pada pertemuan kali ini yaitu tentang *mufrod* jenis-jenis olahraga. Pemilihan jenis nada lagu yang dipilih tentu nada lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrod* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya diganti dan disesuaikan dengan *mufrod* yang akan disampaikan. Untuk musik pengiring guru dan siswa tidak menggunakan alat musik



dikarenakan terbatasnya media pembelajaran, tetapi mereka menggunakan tepuk tangan sebagai pengiring lagu agar lagu yang dinyanyikan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

## 2. Deskripsi data tentang hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi

Seorang siswa diharuskan memiliki pemahaman agar dapat menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang baru. Siswa dapat dikatakan paham jika mampu mengungkapkan informasi yang telah diterima menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd sebagai berikut.

"Menurut saya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memudahkan siswa dalam memahami *mufrodat*. Dari tes hasil pemahaman *mufrodat* menggunakan metode bernyanyi saya rasa hampir seluruh siswa bisa memahami *mufrodat* dengan mudah, tetapi memang ada beberapa siswa 3 sampai 5 siswa yang lambat dalam memahami *mufrodat* dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca huruf Arab. Untuk mengatasi hal tersebut, saya lakukan kelas khusus untuk siswa yang belum bisa, saya ajari untuk membaca berulang-ulang ataupun dengan bernyanyi berulang-ulang.

Setelah itu saya tes lisan untuk mengetahui tingkat membaca *mufrodat*nya."

Pada kegiatan inti pembelajaran, Ibu Diana Novita Sari, S.Pd memberikan soal tes *mufrodat* kepada siswa kelas III yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pemberian soal tes *mufrodat* ini karena peneliti ingin tahu seberapa paham siswa kelas III ini terhadap materi *mufrodat* yang telah diajarkan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd menggunakan metode bernyanyi.

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan hasil dokumentasi gambar sebagai berikut.



### **Gambar 2. Siswa Kelas III Sedang Mengerjakan Tes Mufrodat Bahasa Arab**

Pelaksanaan tes ini untuk melihat kemampuan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan menentukan *mufrodat* yang tepat sesuai dengan gambar. Seorang siswa akan lebih mudah mengerjakan soal apabila sudah bisa membaca tulisan Arab. Salah satu siswa kelas III yang bernama M. Bahru Amiyq R. A. memaparkan bahwa.



"Penggunaan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* dapat memudahkan saya dalam memahami arti *mufrodat*. Cara saya agar dapat memahami *mufrodat* secara maksimal yaitu dengan belajar dan dihafalkan berulang-ulang tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga belajar."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, penggunaan metode bernyanyi dapat memudahkan siswa memahami *mufrodat* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi termasuk dalam tingkat pemahaman rendah yang berarti siswa mampu terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa Arab ke bahasa Indonesia begitu sebaliknya. Hal ini terlihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi.

**Tabel 1. Nilai Tes Mufrodat Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto**

NO.	NAMA	NILAI		
		KKM	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
1.	Aidan Naufal N.	70	100	100
2.	Fabian Idam Pramadana	70	100	100
3.	Giselda Dwi A.	70	100	100
4.	Helena Ardihaqi	70	20	100
5.	Lina Fitria Bunga	70	10	90
6.	M. Bahru Amiyq R.A	70	100	100
7.	Muhammad	70	60	90
8.	M. Hadziki A.	70	100	100
9.	Nada Fajria S.	70	70	100
10.	Okta Aliana Z.	70	60	90
11.	Syauqila Ramadhani	Zahra 70	100	100
12.	Sifa Fauziah	70	60	100
13.	Wichita Chiara Orindi	70	100	90

Berdasarkan tabel di atas, ketika materi pembelajaran diulang secara terus menerus dan dipelajari lagi di rumah maka siswa akan lebih cepat memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak membuat siswa cepat jenuh. Bagi siswa kelas III yang tergolong kelas rendah, kegiatan bernyanyi



adalah kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran telah usai siswa masih ingin terus bernyanyi *mufrod*at.

### 3. Deskripsi data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrod*at bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto

Penerapan metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan bahasa anak dapat di nilai lebih efektif. Selain itu, dengan metode bernyanyi dapat menambah *mufrod*at sehingga perkembangan bahasa siswa dapat berkembang secara optimal. Namun, setiap metode dalam proses pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk pengembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rudi Arfian, S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

"Faktor pendukungnya yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa itu mudah untuk menerima dan memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran juga bisa di dukung dengan media pembelajaran. Namun, tidak setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Sementara itu, disini juga tersedia kaset DVD lagu-lagu bahasa Arab yang dapat digunakan oleh guru untuk media mengajar"

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Di MI Al-Huda Mojokerto guru mempunyai banyak cara agar siswa tertarik mempelajari Bahasa Arab, diantaranya dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki guru dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa sangat senang dan semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Diana Novita Sari, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas III.

"Setiap saya mengajar anak-anak selalu senang dan semangat dengan metode bernyanyi yang saya berikan. Jika saya beri pertanyaan tanpa bernyanyipun anak-anak dapat aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Menurut saya faktor pendukung dari penggunaan metode bernyanyi yaitu adanya media pembelajaran yang mendukung, *game*, jam pembelajaran itu juga berpengaruh, jika terlalu siang anak-anak sudah capek dan tidak bersemangat."



Penerapan metode bernyanyi membantu siswa untuk memahami materi dan dapat menghafal *mufrodat*. Metode bernyanyi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mampu secara nyata membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dari bernyanyi. Kegiatan bernyanyi tidak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana belajar, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Syaquila Zahra Ramadhani sebagai berikut.

"Saya merasa senang ketika pembelajaran bahasa Arab karena gurunya menyenangkan. Selain itu, saya juga senang jika pelajaran bahasa Arab dibuat belajar dengan bernyanyi yang menjadikan saya mudah memahami arti *mufrodat*, jadi saya bisa aktif menjawab pertanyaan jika di tanya bu Novita."

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.** Kegiatan Tanya Jawab Siswa Kelas III

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghentikan sesuatu atau menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat faktor penghambatnya. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Rudi Arfian, S.Pd. I selaku kepala sekolah berikut ini.

"Menurut saya, faktor penghambat ketika pembelajaran bahasa Arab yaitu anak-anak yang belum bisa membaca tulisan Arab, nah itu kan dapat membuat anak juga terhambat untuk memahami *mufrodat* dan maknanya."

Ketika pembelajaran *mufrodat* ada hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab. Akan tetapi hal ini tidak mengganggu pembelajaran siswa lain. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Diana Novita Sari S.Pd berikut ini.

"Disini faktor penghambatnya menurut saya yaitu siswa yang belum bisa membaca *mufrodat*. Selain itu, terkadang media pembelajaran yang bermasalah seperti sound rusak itu juga menghambat proses pembelajaran."

Selain guru, ada faktor penghambat yang dihadapi siswa yaitu terkadang siswa tidak mengerti artinya karena kurang lengkapnya *mufrodat* yang ada di buku siswa.



Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas III yang bernama Muhammad berikut ini.

“Saya terkadang tidak mengetahui artinya karena arti kosakata di buku tidak lengkap. Saya juga tidak punya kamus bahasa Arab terkadang kalau di rumah memakai google translate saat mengerjakan tugas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* mata pelajaran bahasa Arab yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab, rasa malas siswa, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

## PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto

Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab kelas III agar berjalan dengan baik, maka guru harus menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Sebelum masuk kelas, guru selalu menyiapkan lagu sesuai tema materi yang akan disampaikan. Jenis lagu yang dipilih tentu jenis lagu anak-anak yang nadanya mudah untuk dilafalkan, contohnya ini menggunakan nada lagu pelangi-pelangi, tentu anak-anak tidak asing dengan nada ini sehingga mereka mudah untuk menirukan lagu *mufrodat* ini. Dari nada lagu pelangi-pelangi liriknya diganti dan disesuaikan dengan *mufrodat* yang akan disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Langkah-langkah guru dalam menyiapkan penerapan metode bernyanyi sebelum masuk kelas dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto yaitu yang pertama, guru menyiapkan topik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kedua, guru memilih jenis lagu yang disukai oleh siswa. Ketiga, guru mengubah lirik lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Keempat, guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan kepada siswa. Kelima, guru dan siswa menyanyikan bersama. Keenam, guru dan siswa bertepuk tangan untuk mengiringi lagu. Ketujuh, Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. Sedangkan pada Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi di kelas pada



pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu mengucapkan salam dan mengajak berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa untuk mereview materi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti yaitu guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu jenis-jenis olahraga. Lalu guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi hari ini. Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati materi jenis-jenis olahraga. Guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang telah diamati. Guru mengarahkan siswa untuk memahami gambar kegiatan olahraga sebagai bahan siswa untuk menjawab soal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi *mufrodat* olahraga yang telah disiapkan. Guru memberi contoh bernyanyi *mufrodat* terlebih dulu, setelah itu siswa menirukan. Guru memandu aktivitas siswa untuk menghafal dan memahami *mufrodat* dengan bernyanyi. Siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu *mufrodat* yang telah dihafalkan. Pada kegiatan inti, siswa sangat aktif dan senang karena mereka bisa belajar sambil bernyanyi dan tidak membuat bosan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Lalu siswa bertanya terkait materi hari ini yang belum dipahami. Kemudian di tutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru mengucapkan salam. Sebelum keluar kelas siswa di beri pertanyaan tebak-tebakan *mufrodat* yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat bisa pulang terlebih dahulu. Para siswa sangat antusias dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu Novita.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Farida Jaya yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Jaya, 2019). Hal itu juga dikuatkan dengan teori Mukni'ah yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup( Mukni'ah, 2019).

Sementara itu, untuk langkah-langkah persiapan penerapan metode bernyanyi juga sesuai dengan teori A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni (2021) yakni pertama, guru menyiapkan tema materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kedua, guru mencari jenis lagu atau musik yang disukai anak. Ketiga, guru memodifikasi olah vokal lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Keempat, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada siswa. Kelima, guru dan siswa menyanyikan bersama. Keenam, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu. Lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu



(Lutfi & Afrono, 2021). Namun ada perbedaan satu langkah dari hasil data dengan teori ini, yaitu pada teori guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu sedangkan pada hasil data guru tidak menggunakan alat musik, tetapi menggunakan tepuk tangan sebagai pengganti alat musik untuk mengiringi lagu.

## 2. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi

Pemahaman siswa terbentuk dari proses belajar dimana setiap pembelajaran memiliki beberapa perangkat pembelajaran salah satunya metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru menyampaikan isi materi kepada siswa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut.

Penggunaan metode bernyanyi dapat memudahkan siswa memahami *mufrodat* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran berperan penting dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi.

Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah.

Pada pertemuan selanjutnya, ada perubahan hasil tes saat peneliti melakukan tes kembali, nilai tes siswa kelas III tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III memang betul memahami dan mengulang-ulang untuk mempelajari materi *mufrodat* jenis-jenis olahraga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi siswa terlihat lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dengan cepat menghafal lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Bahkan, sampai jam pelajaran berakhirpun, siswa kelas III rasanya tidak ingin jam pelajaran bahasa Arab diakhiri karena mereka merasa pelajaran bahasa Arab itu menyenangkan dengan bernyanyi.

Penggunaan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III dirasa tepat karena kelas III termasuk dalam kelas rendah yang dunianya masih tahap perkembangan. Mereka lebih suka belajar sambil bermain. Selain itu, jumlah siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Di kelas III MI Al-Huda ini terdapat 13 siswa, jadi





masih bisa dikatakan kondusif jika menggunakan metode bernyanyi karena jumlah siswanya yang tidak terlalu banyak.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Sri Wardhani bahwa indikator siswa dapat memahami suatu konsep materi yaitu siswa dapat menyatakan ulang materi, siswa dapat mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk, mengembangkan konsep, menggunakan dan memanfaatkan konsep, dan mengaplikasikan konsep (Wardani, 2008). Siswa dapat dikatakan paham apabila siswa telah berhasil menghafal minimal 5 *mufrodat* pada setiap bab. Dimana dalam satu semester ada 4 bab di mata pelajaran Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa.

Metode pembelajaran bernyanyi yang digunakan sesuai dengan teori Ridwan dan Indra Bangsawan bahwa dengan permainan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbahasa bagi anak-anak (Ridwan & Bangsawan 2021). Sehingga anak dapat menjadi lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial. Dengan bermain dalam pembelajaran merupakan sumber perkembangan anak terutama untuk aspek berpikir karena melalui bermain anak berinteraksi aktif dengan lingkungannya sebagai bahan untuk mengonstruksi pengetahuan.

Selain itu, dikuatkan juga dengan teori tujuan metode bernyanyi oleh A. Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni (2021) adapun tujuan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab, melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu, mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihafalkan, dan memperkenalkan ejaan dalam bahasa Arab (Lutfi & Afroni, 2021).

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto**

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Begitu pula proses pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab di MI Al-Huda Mojokerto memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

#### **a. Faktor pendukung**



Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan faktor pendukung yang ada dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Yusraini dan Musli yaitu motivasi guru, pelatihan guru, kebiasaan guru, minat siswa, kecerdasan siswa, usia siswa, sarana belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran, dan ukuran kelas (Yusraini & Musli, 2017).

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambatnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui penelitian di lapangan, maka dalam pembahasan dan temuan faktor penghambat yang ada dalam penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III MI Al-Huda Mojokerto yaitu: siswa yang belum bisa membaca tulisan arab, rasa malas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan kurang tersedia sumber belajar bahasa arab.

Hasil analisis lapangan di atas sesuai dengan teori Yaris Eka Rachman Tatang bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain kurangnya motivasi belajar, kurang melatih membaca, menulis, dan mendengar teks Arab, rendahnya minat untuk menghafal kosakata bahasa Arab, tidak mengulang materi yang telah dipelajari, kurang tersedia sumber belajar bahasa Arab yang memadai, dan tidak tersedia fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang memadai (Tatang, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang "Kemampuan Pemahaman *Mufrodat* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas III MI Al-Huda Kesiman Trawas Mojokerto Tahun Ajaran 2022/2023", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah-langkah persiapan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto yakni *pertama*, guru menyiapkan topik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. *Kedua*, guru memilih jenis lagu atau musik yang disukai oleh siswa. *Ketiga*, guru mengubah lirik lagu sesuai isi materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan kepada siswa .

*Kelima*, guru dan siswa menyanyikan bersama. *Keenam*, guru dan siswa bertepuk tangan untuk mengiringi lagu. *Ketujuh*, lagu dapat dimainkan secara kelompok, berpasangan, ataupun individu. Sedangkan pada langkah-langkah penerapan metode bernyanyi di kelas pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas III terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



1. Hasil pemahaman *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto melalui metode bernyanyi dapat dilihat dari nilai tes pertemuan pertama yang peneliti lakukan, bahwa ada 5 dari 13 siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, dapat dilihat juga ketika siswa diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga aktif bertanya jika belum memahami materi. Cara guru untuk mempertahankan pemahaman *mufrodat* yaitu dengan cara mereview materi yang telah disampaikan. Selain itu dari sisi siswa, siswa juga mempelajari lagi di rumah materi yang sudah mereka dapat dari sekolah. Pada pertemuan selanjutnya, ada perubahan hasil tes dari sebelumnya, saat peneliti melakukan tes kembali, nilai tes siswa kelas III tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III memang betul memahami dan mengulang-ulang untuk mempelajari materi *mufrodat* jenis-jenis olahraga tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode bernyanyi dalam memahami *mufrodat* bahasa Arab siswa kelas III di MI Al-Huda Mojokerto. Faktor pendukung yaitu kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, tersedianya media yang mendukung pembelajaran, keaktifan siswa, dan rasa semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum bisa membaca tulisan arab, rasa malas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan kurang tersedia sumber belajar bahasa arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Tatang, Y.E.R. (2021). *Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Jaco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. FITK UIN Sumatera Utara.
- Karimah, U., Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2021). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah*. *Jurnal Al Athfal*, 2(1).
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.



- Kusumaningrum, M. (2018). *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V MI Fie Sabilil Muttaqien Ngarengan Kedunggalar Ngawi [Skripsi]. IAIN Ponorogo.*
- Lutfi, A. B., & Afroni, M. (2021). *Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Bashrah, 01(02).*
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. K-Media.*
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13). IAIN Jember Press.*
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. Jurnal Kependidikan, 13(1).*
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi. Anugerah Pratama Press.*
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17(33).*
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Citapustaka Media.*
- Setiadi, E. (2005). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.*
- Wahyuni, S. (2021). *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021 [Skripsi]. UIN KH Achmad Siddiq Jember.*
- Wanto, A. H. (2017). *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. Journal of Public Sector Innovations, 2(1), 42.*
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.*
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan. Gava Media.*
- Yusraini, & Musli. (2017). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Pusaka.*